



## Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Buku pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau

**Safrihady**

**STKIP Singkawang, Indonesia**

**E-mail: safrihady@gmail.com**

---

**Keywords :**

Pendekatan Keterampilan Proses;  
Menulis; Resensi Buku

---

**ABSTRACT**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach). Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan terhadap kinerja guru, dalam pembelajaran meningkat dari 69,73 % pada siklus I menjadi 85,52 % pada siklus II dan dari hasil observasi / pengamatan penerapan pendekatan keterampilan proses siswa, dalam pembelajaran meningkat dari 67,5 % pada siklus I menjadi 80 % pada siklus II dan hasil wawancara. Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti, Kabupaten Sanggau, dan secara lebih rinci dipaparkan dalam kesimpulan khusus, yaitu sebagai berikut: 1) Langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau berjalan sangat baik 2) Kemampuan atau hasil menulis resensi buku dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau setiap tahap atau per siklusnya menunjukkan peningkatan.*

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan keterampilan berbicara, membaca, dan keterampilan menyimak atau mendengarkan. Hal ini mudah dipahami karena dilihat dari segi tahapan pemerolehan bahasa, keterampilan menulis dilakukan pada tahapan terakhir setelah pemerolehan menyimak, berbicara, dan membaca. Berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, kemampuan menulis harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh. Robert Lado (dalam Suriamiharja, dkk 1997:1) menyatakan bahwa *“To Write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation”*. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol- simbol grafisnya.

Susanto dan Sunarsih (2015) upaya untuk meningkatkan hasil belajar, maka diperlukan suatu formula yang dapat memotivasi dan membangkitkan daya ingat siswa terhadap apa yang didengar dan dibaca dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan pemberian model pembelajaran yang tepat dan efektif. Pada satu sisi, memang disadari betapa pentingnya keterampilan menulis bagi siswa terutama menulis resensi buku, selama mengikuti proses pendidikannya di Sekolah Menengah Atas. Namun, pada sisi lain, berbagai persoalan masih mewarnai pembelajaran menulis secara umum di SMA Negeri 1 Bonti. Persoalan tersebut pada dasarnya menyangkut proses dan hasil belajar atau kemampuan siswa dalam bidang menulis.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia. Saat ini keberadaan bahasa Indonesia mendapat tantangan yang serius baik itu tantangan internal maupun tantangan eksternal. Bahasa Indonesia yang seharusnya harus terus dilestarikan keberadaannya sekarang ini cenderung mengalami pergeseran (Susanto, 2016). Kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali dilakukan secara konvensional dan kurang bervariasi serta menarik. Guru hanya menjelaskan saja pengertian menulis resensi buku tanpa disertai contoh resensi buku yang utuh dan media yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan metode yang kurang tepat. Dengan demikian, pengetahuan siswa tentang hakikat sebuah resensi bersifat sepotong-sepotong, tidak menyeluruh. Cara semacam ini tentu membuat siswa kurang berminat dalam menulis dan tidak mampu menghayati hakikat menulis resensi buku. Mereka kurang dalam menghayati hakikat tiap-tiap unsur tersebut dan juga kurang mampu menghayati keterkaitan unsur satu dengan unsur lain yang membentuk sebuah resensi buku.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri I Bonti Kabupaten Sanggau, kemampuan menulis siswa khususnya pada materi menulis resensi buku siswa tergolong masih rendah. Hal ini dilihat saat pra tindakan guru siswa masih mengalami kendala dalam menyerap materi pembelajaran menulis khususnya menulis resensi buku. Sehubungan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas dan rendahnya kemampuan menulis siswa terutama pada materi menulis resensi buku. Penulis memberikan asumsi yang cocok untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses.

Pada pembelajaran setiap siswa pada hakikatnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi, guru dapat memberikan stimulus dan rangsangan yang dapat menumbuhkan semangat dalam menciptakan gagasan tanpa ada rasa takut dan ragu (Oktavia dan Safrihady (2015). Menurut Subana dan Sunarti (2009:36) pendekatan keterampilan proses adalah *“pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang menekankan pembentukan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan perolehannya”*. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Dengan demikian, pendekatan keterampilan proses berarti perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan. Pendekatan ini berfungsi memberikan penekanan kepada segi pembentukan keterampilan dalam memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan hasilnya. Keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Subjek penelitian berjumlah 24 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki, 16 orang perempuan dan guru. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Oktober 2013. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Bonti, Kabupaten Sanggau.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati dan mencatat secara langsung proses pembelajaran. Pengamatan yang peneliti lakukan adalah berperan serta secara pasif. Pengamatan itu dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil posisi duduk paling belakang karena dapat memantau proses pembelajaran lebih leluasa dan maksimal. Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis resensi buku menggunakan pendekatan keterampilan proses. Sedangkan pengamatan terhadap siswa difokuskan pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. 2) Teknik komunikasi langsung digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. 3) Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengukur kemampuan subjek penelitian yang berupa hasil tes siswa yaitu menulis resensi buku yang diberikan langsung kepada siswa di dalam kelas. 4) Teknik studi dokumenter untuk mengumpulkan data hasil belajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan dilakukan saat penelitian berlangsung.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus 1, nilai tes setelah siklus 2 dan seterusnya. Sedangkan data kualitatif hasil observasi maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Secara lebih rinci dipaparkan di bawah ini :

Untuk menjawab sub masalah 1 peneliti menggunakan hasil dari panduan observasi dan wawancara mengenai penerapan pendekatan keterampilan proses.

Dengan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil persentase

n = Hasil observasi/skor aktual

N = Jumlah sampel/ skor ideal. (Nana Sudjana (Zuldafrial, 2012:21)).

Tabel. 3.1

Tolak Ukur Interpretasi Persentase

Kategori	Persentase (%)
Baik Sekali	80 % - 100 %
Baik	70 % - 79 %
Cukup	60 % - 69 %
Kurang	< 60 %

( Heriyanto dan Hamid, 2007: 13)

Untuk menjawab sub masalah 2 peneliti menggunakan hasil tes kemampuan menulis resensi buku. Dengan Rumus Rata-rata yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai  
N = Jumlah subjek keseluruhan. (Hamid Darmadi, 2011:280)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan terhadap kinerja guru, dalam pembelajaran meningkat dari 69,73 % pada siklus I menjadi 85,52 % pada siklus II dan dari hasil observasi/pengamatan penerapan pendekatan keterampilan proses siswa, dalam pembelajaran meningkat dari 67,5 % pada siklus I menjadi 80 % pada siklus II dan hasil wawancara. Sehingga dapat dikatakan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menulis resensi buku berjalan sangat baik. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 69,37 sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses menjadi 73,69 pada siklus I dan 84,37 pada siklus II, dari hasil tersebut nilai yang diperoleh mencapai KKM yaitu 75. Sehingga pembelajaran menulis resensi buku menggunakan pendekatan keterampilan proses setiap tahap atau per siklusnya menunjukkan peningkatan.

### 2. PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran menulis resensi buku menggunakan pendekatan keterampilan proses yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

#### a. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku

Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku siswa pelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pada siklus I Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dibiasakan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar selama proses pembelajaran berlangsung, selain guru, siswa juga diharuskan menggunakan Bahasa Indonesia ketika menyampaikan pertanyaan atau ditanya oleh guru. Pada siklus I Pertama-tama guru menjelaskan tujuan dan indikator yang harus dicapai selanjutnya menjelaskan pendekatan keterampilan proses kemudian menjelaskan materi tentang resensi. Setelah memahami materi, siswa diarahkan melakukan pengamatan di perpustakaan yang hasil pengamatan tersebut ditafsirkan dan diklasifikasi. Selanjutnya siswa menghitung dan mengukur tentang buku yang dipilih, setelah melakukan perencanaan dan menemukan buku yang ditugaskan siswa membuat perkiraan yang beralasan tentang isi buku sesuai dengan hasil pengamatan/ bacaan sekilas. Selanjutnya, guru menanyakan kesiapan siswa dan menyiapkan buku yang akan dirensi. Dalam hal ini guru mengarahkan agar siswa mengaplikasikan konsep menulis resensi yang sudah dipelajari dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Pada siklus II langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus pertama namun pengamatannya dilakukan di kelas dan buku-buku di letakkan di atas meja guru. Pada siklus II ini media power point dibuat menarik dalam memaparkan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses, hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Penerapan pendekatan keterampilan proses oleh siswa dalam pembelajaran menulis resensi buku meliputi: Kemampuan mengamati, Kemampuan menafsirkan hasil pengamatan, Kemampuan mengklasifikasikan, Kemampuan menghitung, Kemampuan mengukur, Kemampuan membuat hipotesis, Merencanakan dan melaksanakan penelitian, Kemampuan mengaplikasikan konsep, Kemampuan meramalkan, dan Kemampuan mengomunikasikan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh dari hasil observasi / pengamatan terhadap aktivitas siswa, dalam pembelajaran meningkat dari 67,5 % pada siklus I menjadi 80 % pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis resensi buku menggunakan pendekatan keterampilan proses meningkat.

Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang dinilai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan kegiatan apersepsi, penyampaian kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, menggunakan alat bantu pengajaran, penguasaan bahan/materi, kemampuan mengarahkan pendekatan keterampilan proses, kejelasan dan keruntutan penyampaian materi, penguasaan dan pengendalian kelas, penggunaan bahasa (kejelasan, lafal, intonasi, jeda, kecepatan), ketepatan dan daya tarik media, kemampuan menggunakan media pembelajaran, pemberian latihan, penyampaian contoh, pemberian tugas, pelaksanaan penilaian (proses dan hasil), pemberian balikan, pemberian motivasi belajar, penghargaan terhadap keberhasilan siswa, penyimpulan isi pelajaran, melakukan tindak lanjut. Berdasarkan analisis data, diperoleh dari hasil observasi / pengamatan terhadap kinerja guru, dalam pembelajaran meningkat dari 69,73 % pada siklus I menjadi 85,52 % pada siklus II, adanya peningkatan tersebut dikarenakan selalu ada perbaikan di setiap siklusnya seperti pemberian motivasi, pemilihan media yang tepat dan menyenangkan, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis resensi buku menggunakan pendekatan keterampilan proses meningkat.

- b. Peningkatan kemampuan menulis resensi buku setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis resensi buku siswa pada kelas XII IPA ketika menerapkan pendekatan keterampilan proses, adapun hasil dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan keterampilan menulis resensi buku siswa

Keterampilan menulis resensi buku siswa meningkat setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam tes menulis resensi buku. Aspek- aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis resensi buku adalah pemahaman isi buku, ketepatan penunjukan detil isi buku, ketepatan argumentasi, kebermaknaan keseluruhan tulisan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ketepatan stile penulisan, ejaan dan tata tulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 69,37 sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses menjadi 73,69 pada siklus I dan 84,37 pada siklus II, dari hasil tersebut nilai yang diperoleh mencapai KKM yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebelum diterapkan pendekatan keterampilan proses jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa (25 %), siklus I siswa yang tuntas 13 siswa (56,52 %) dan 20 siswa (83,33%) yang tuntas pada siklus II, dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% sehingga pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi buku.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. SIMPULAN**

Kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau. Secara lebih spesifik dipaparkan dalam kesimpulan khusus, yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau berjalan baik dan sesuai rencana pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi / pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran meningkat dari 69,73 % pada siklus I menjadi 85,52 % pada siklus II dan dari hasil observasi / pengamatan penerapan pendekatan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran meningkat dari 67,5 % pada siklus I menjadi 80 % pada siklus II dan hasil wawancara yang didapat. Sehingga dapat dikatakan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran kemampuan menulis resensi buku berjalan sangat baik.
- b. Kemampuan menulis resensi buku pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses setiap tahap atau per siklusnya

menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis resensi buku dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan atau hasil tes menulis resensi buku siswa kelas XII IPA sebelum tindakan, memperoleh nilai rata-rata 69,37.
- 2) Kemampuan atau hasil tes menulis resensi buku siswa kelas XII IPA siklus I, memperoleh nilai rata-rata 73,69.
- 3) Kemampuan atau hasil tes menulis resensi buku siswa kelas XII IPA siklus II, memperoleh nilai rata-rata 84,37.

## 2. SARAN

Dari kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Mengingat penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi buku, sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi buku.
- b. Guru Bahasa Indonesia diharapkan mampu menentukan metode, strategi dan media yang sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heriyanto, N. dan Hamid, A. (2007). *Statistika Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Oktavia, W. (2015). *Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*.
- Subana dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Berbagai pendekatan, metode, teknik dan media pengajaran)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suriamiharja, Agus. dkk. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Susanto, H., & Sunarsih, E. (2015). *Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa SMP*.
- Susanto, H. (2016). *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA*. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(1), 12-16.